



Evaluasi Program Makanan Bergizi Gratis di Kecamatan Pasie Raja Aceh Selatan

Kiki Asrifa Dinen^{1*}, Aulia Zahrima², Mukhlisin³, Nurul Afrida⁴, Deri Rahmat Akram⁵, Nirwana⁶, Najma farha⁷, Alviya Lisma Dewi⁸, Dini Arminartha⁹, Riska Yuniarma¹⁰, Raihatul Husna¹¹, Marida Tiana¹², Nurul Hijjah¹³, Fera Julita¹⁴, Isma Warni¹⁵, Hasmatul Jannah¹⁶, Mudatul Izza¹⁷

¹⁻¹⁷Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Abulyatama, Aceh Besar, Indonesia

*Penulis korespondensi: kikiasrifa_fikes@abulyatama.ac.id

Abstract. *The Free Nutritious Meal Program (MBG) is one of the government's strategic initiatives aimed at improving the nutritional status of students, supporting the quality of education, and reducing the risk of malnutrition among school-aged children. This study aims to evaluate the implementation of the Free Nutritious Meal Program in Pasie Raja District, South Aceh Regency, by assessing the program's effectiveness, target accuracy, service quality, and the supporting and inhibiting factors affecting its implementation. The study employed a qualitative approach using an evaluative research method. Data were collected through observations, interviews with school personnel, meal providers, and relevant government agencies, as well as document analysis. The data were analyzed through the processes of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the Free Nutritious Meal Program has provided positive benefits by improving students' access to nutritious meals and supporting their concentration during learning activities. However, several challenges remain, including delays in food distribution, limited menu variety, and suboptimal monitoring of food quality. Therefore, stronger inter-agency coordination, enhanced monitoring and evaluation systems, and improvements in distribution mechanisms are necessary to ensure the program is implemented more effectively, efficiently, and sustainably. The findings of this study are expected to provide valuable input for local governments and other stakeholders in improving the implementation of the Free Nutritious Meal Program.*

Keywords: *Free Nutritious Meal Program; Pasie Raja District; Policy Implementation; Program Evaluation; Student Nutrition.*

Abstrak. Program Makanan Bergizi Gratis (MBG) merupakan salah satu program strategis pemerintah yang bertujuan meningkatkan status gizi peserta didik, mendukung kualitas pendidikan, serta mengurangi risiko kekurangan gizi pada anak usia sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan Program Makanan Bergizi Gratis di Kecamatan Pasie Raja, Kabupaten Aceh Selatan, dengan menilai efektivitas program, ketepatan sasaran, kualitas layanan, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasinya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode evaluatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dengan pihak sekolah, penyedia makanan, serta instansi terkait, dan didukung oleh studi dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Makanan Bergizi Gratis telah memberikan manfaat bagi peserta didik dalam meningkatkan akses terhadap makanan bergizi dan mendukung konsentrasi belajar di sekolah. Meskipun demikian, pelaksanaan program masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterlambatan distribusi, keterbatasan variasi menu, serta belum optimalnya pengawasan terhadap kualitas makanan. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan koordinasi antarinstansi, penguatan sistem monitoring dan evaluasi, serta perbaikan mekanisme distribusi agar pelaksanaan program menjadi lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah daerah dan pihak terkait dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan Program Makanan Bergizi Gratis.

Kata Kunci: Evaluasi Program, Makanan Bergizi Gratis, Implementasi Kebijakan, Gizi Peserta Didik, Kecamatan Pasie Raja.

1. PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu prioritas pembangunan nasional yang dapat diwujudkan melalui peningkatan status kesehatan dan gizi masyarakat. Gizi yang baik berperan penting dalam mendukung pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif,

Naskah Masuk: 22 Desember 2025; Revisi: 21 Januari 2026; Diterima: 26 Februari 2026;

Terbit: 28 Februari 2026

produktivitas, serta kualitas hidup individu. Sebaliknya, permasalahan gizi seperti stunting, wasting, underweight, anemia, maupun kekurangan zat gizi mikro masih menjadi tantangan di berbagai daerah di Indonesia, termasuk di Provinsi Aceh. Permasalahan tersebut tidak hanya berdampak pada kesehatan masyarakat, tetapi juga berpengaruh terhadap kualitas pendidikan, produktivitas tenaga kerja, dan pembangunan ekonomi daerah.

Pemerintah Indonesia telah meluncurkan berbagai program intervensi gizi untuk mengatasi permasalahan tersebut, salah satunya melalui Program Makanan Bergizi Gratis (MBG). Program ini merupakan salah satu strategi pemerintah dalam meningkatkan asupan gizi masyarakat, khususnya peserta didik, dengan menyediakan makanan bergizi secara gratis di sekolah. Program ini diharapkan mampu memenuhi sebagian kebutuhan gizi harian anak, meningkatkan konsentrasi belajar, mengurangi angka kekurangan gizi, serta mendukung terciptanya generasi yang sehat, cerdas, dan produktif. Selain memberikan manfaat kesehatan, program ini juga diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan pelaku usaha lokal sebagai penyedia bahan pangan.

Implementasi Program Makanan Bergizi Gratis memerlukan pengelolaan yang baik agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal. Keberhasilan suatu program tidak hanya ditentukan oleh kebijakan yang dirancang, tetapi juga oleh proses pelaksanaan di lapangan. Berbagai aspek seperti ketepatan sasaran penerima manfaat, kualitas makanan yang disediakan, kecukupan kandungan gizi, mekanisme distribusi, ketersediaan sarana dan prasarana, sumber daya manusia, pendanaan, serta koordinasi antarinstansi menjadi faktor penting yang menentukan efektivitas program.

Kecamatan Pasie Raja merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Aceh Selatan yang memiliki karakteristik geografis, sosial, dan ekonomi yang beragam. Sebagian masyarakat masih bergantung pada sektor pertanian, perkebunan, dan perikanan sebagai sumber mata pencaharian. Kondisi tersebut dapat memengaruhi kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan pangan bergizi secara berkelanjutan. Oleh karena itu, pelaksanaan Program Makanan Bergizi Gratis di wilayah ini menjadi salah satu upaya strategis dalam meningkatkan akses masyarakat, khususnya anak sekolah, terhadap makanan yang memenuhi standar gizi.

Meskipun Program Makanan Bergizi Gratis memiliki tujuan yang sangat baik, pelaksanaannya di tingkat daerah berpotensi menghadapi berbagai tantangan. Beberapa kendala yang mungkin muncul meliputi keterbatasan fasilitas pengolahan makanan, distribusi makanan ke sekolah yang memiliki akses geografis berbeda, pengawasan mutu makanan, keterlambatan distribusi, variasi menu yang kurang sesuai dengan kebutuhan gizi maupun selera penerima manfaat, serta keterbatasan koordinasi antara pemerintah daerah, sekolah, penyedia makanan,

dan tenaga kesehatan. Apabila berbagai kendala tersebut tidak ditangani dengan baik, efektivitas program dalam meningkatkan status gizi masyarakat dapat menjadi kurang optimal.

Evaluasi program merupakan bagian penting dalam siklus manajemen program kesehatan masyarakat. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tujuan program telah tercapai, mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaan program, serta memberikan rekomendasi perbaikan untuk pelaksanaan program pada periode berikutnya. Melalui evaluasi, pemerintah daerah dapat memperoleh informasi yang objektif mengenai efektivitas, efisiensi, relevansi, keberlanjutan, dan dampak Program Makanan Bergizi Gratis terhadap masyarakat.

Di Kecamatan Pasie Raja, evaluasi terhadap Program Makanan Bergizi Gratis menjadi penting mengingat program ini masih berada pada tahap implementasi awal di berbagai wilayah Indonesia. Hasil evaluasi diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai kesesuaian pelaksanaan program dengan pedoman yang telah ditetapkan pemerintah, tingkat kepuasan penerima manfaat, kualitas pelayanan yang diberikan, serta dampak awal terhadap pemenuhan kebutuhan gizi peserta didik. Informasi tersebut dapat menjadi dasar bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan program sehingga manfaatnya dapat dirasakan secara maksimal oleh masyarakat.

Selain memiliki manfaat praktis bagi pemerintah daerah, penelitian mengenai evaluasi Program Makanan Bergizi Gratis di Kecamatan Pasie Raja juga memiliki nilai akademik karena dapat menambah referensi ilmiah mengenai implementasi kebijakan gizi di tingkat daerah. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan kajian mengenai efektivitas program intervensi gizi serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan kebijakan kesehatan masyarakat yang lebih tepat sasaran.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian dengan judul "Evaluasi Program Makanan Bergizi Gratis di Kecamatan Pasie Raja Aceh Selatan" penting untuk dilakukan guna menilai efektivitas pelaksanaan program, mengidentifikasi berbagai faktor pendukung dan penghambat, serta merumuskan rekomendasi strategis bagi peningkatan kualitas pelaksanaan Program Makanan Bergizi Gratis di masa yang akan datang.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif evaluatif untuk menilai pelaksanaan Program Makanan Bergizi Gratis (MBG) di Kecamatan Pasie Raja, Kabupaten Aceh Selatan. Evaluasi dilakukan berdasarkan kesesuaian antara pelaksanaan program dengan tujuan, standar operasional, serta indikator keberhasilan yang telah ditetapkan

oleh pemerintah.

Penelitian dilaksanakan di seluruh sekolah penerima Program Makanan Bergizi Gratis yang berada di Kecamatan Pasie Raja, Kabupaten Aceh Selatan. Pengumpulan data dilakukan pada periode pelaksanaan penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti. Populasi penelitian adalah seluruh pihak yang terlibat dalam pelaksanaan Program Makanan Bergizi Gratis di Kecamatan Pasie Raja, meliputi kepala sekolah, guru, petugas pelaksana program, serta penerima manfaat. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih responden yang secara langsung terlibat dalam pelaksanaan program dan dianggap mampu memberikan informasi yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian.

Data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden dan observasi langsung terhadap pelaksanaan program di sekolah. Observasi dilakukan menggunakan lembar observasi yang mencakup aspek ketepatan sasaran, kualitas makanan, variasi menu, ketepatan waktu distribusi, kebersihan, serta kepatuhan terhadap standar operasional pelaksanaan Program Makanan Bergizi Gratis. Data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah, laporan pelaksanaan program, pedoman teknis Program MBG, serta data dari instansi terkait.

Instrumen penelitian berupa kuesioner menggunakan skala Likert lima tingkat, yaitu sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), ragu-ragu (3), setuju (4), dan sangat setuju (5). Instrumen disusun berdasarkan indikator evaluasi program yang meliputi aspek input (ketersediaan sumber daya, sarana, dan anggaran), proses (pelaksanaan distribusi, kualitas pelayanan, dan pengawasan), output (jumlah penerima manfaat dan ketercapaian pelaksanaan program), serta outcome (kepuasan penerima manfaat dan manfaat program terhadap pemenuhan kebutuhan gizi).

Sebelum digunakan, instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Product Moment Pearson, sedangkan reliabilitas diukur menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Instrumen dinyatakan valid apabila nilai koefisien korelasi lebih besar dari nilai r tabel dan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,70$. Data dianalisis secara deskriptif dengan menghitung distribusi frekuensi, persentase, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi untuk menggambarkan tingkat keberhasilan pelaksanaan Program Makanan Bergizi Gratis. Hasil penilaian kemudian dikategorikan ke dalam lima kategori, yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang berdasarkan interval skor yang telah ditentukan. Apabila diperlukan, analisis hubungan antara karakteristik responden dengan hasil evaluasi dapat dilakukan menggunakan uji Chi-Square atau Spearman Rank dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$).

Penelitian ini telah memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian. Seluruh responden diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian serta diminta memberikan persetujuan (informed consent) sebelum pengumpulan data dilakukan. Identitas responden dijaga kerahasiaannya dan data yang diperoleh hanya digunakan untuk kepentingan penelitian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan Program Makanan Bergizi Gratis (MBG) di Kecamatan Pasie Raja, Kabupaten Aceh Selatan. Evaluasi difokuskan pada aspek ketepatan sasaran, efektivitas pelaksanaan, kualitas makanan, mekanisme distribusi, serta faktor pendukung dan penghambat program.

Ketepatan Sasaran Program

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Makanan Bergizi Gratis telah menjangkau peserta didik yang menjadi sasaran utama, yaitu siswa pada sekolah yang telah ditetapkan sebagai penerima program. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah serta guru, mayoritas siswa menerima makanan sesuai jadwal yang telah ditentukan. Program ini dinilai mampu membantu memenuhi kebutuhan gizi harian siswa, terutama bagi mereka yang berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi menengah ke bawah. Namun demikian, masih ditemukan beberapa kendala administratif, seperti keterlambatan pembaruan data penerima manfaat dan perbedaan jumlah siswa antara data sekolah dan data pelaksana program.

Kualitas Makanan

Kualitas makanan secara umum dinilai telah memenuhi kebutuhan dasar gizi siswa. Menu yang disediakan umumnya terdiri atas makanan pokok, lauk berprotein, sayuran, buah, dan air minum. Dari hasil wawancara, sebagian besar siswa menyatakan makanan yang diberikan cukup baik dan layak dikonsumsi. Meskipun demikian, beberapa responden mengemukakan bahwa variasi menu masih terbatas sehingga menimbulkan kejenuhan. Selain itu, terdapat beberapa kasus keterlambatan distribusi yang menyebabkan makanan tidak lagi dalam kondisi optimal ketika diterima siswa.

Pelaksanaan Program

Pelaksanaan Program Makanan Bergizi Gratis di Kecamatan Pasie Raja melibatkan berbagai pihak, antara lain pemerintah daerah, sekolah, penyedia makanan, serta instansi terkait. Koordinasi antarpihak secara umum berjalan dengan baik sehingga program dapat dilaksanakan sesuai jadwal. Sekolah berperan dalam mendistribusikan makanan kepada siswa serta melakukan pengawasan selama proses pembagian. Guru juga memberikan edukasi

mengenai pentingnya mengonsumsi makanan bergizi sebagai bagian dari pembentukan pola hidup sehat.

Dampak Program

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan pihak sekolah, program memberikan dampak positif terhadap aktivitas belajar siswa. Guru mengamati bahwa siswa menjadi lebih bersemangat mengikuti pembelajaran dan lebih fokus selama jam pelajaran berlangsung. Selain itu, orang tua menyampaikan bahwa program membantu mengurangi pengeluaran rumah tangga karena kebutuhan makan anak selama di sekolah sebagian telah dipenuhi melalui program tersebut.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung pelaksanaan program meliputi dukungan pemerintah, kerja sama antara sekolah dan penyedia makanan, serta partisipasi aktif guru dalam mengawasi pelaksanaan program. Sementara itu, faktor penghambat yang ditemukan meliputi keterbatasan sarana transportasi menuju beberapa sekolah, variasi menu yang belum optimal, keterlambatan distribusi pada kondisi tertentu, serta perlunya peningkatan pengawasan terhadap mutu dan keamanan pangan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Makanan Bergizi Gratis di Kecamatan Pasie Raja telah berjalan cukup baik dan mampu mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan akses peserta didik terhadap makanan bergizi selama berada di sekolah. Program ini juga memberikan manfaat sosial dengan membantu mengurangi beban ekonomi keluarga serta mendukung proses belajar siswa.

Dari perspektif evaluasi kebijakan publik, keberhasilan program dipengaruhi oleh koordinasi yang baik antara pemerintah, sekolah, dan penyedia makanan. Kolaborasi tersebut memungkinkan distribusi makanan berlangsung secara relatif lancar meskipun masih terdapat beberapa kendala operasional.

Efektivitas program terlihat dari meningkatnya partisipasi siswa dalam kegiatan belajar serta berkurangnya siswa yang datang ke sekolah tanpa sarapan. Kondisi ini menunjukkan bahwa penyediaan makanan bergizi dapat mendukung kesiapan belajar dan meningkatkan konsentrasi siswa selama proses pembelajaran.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa aspek yang masih memerlukan perbaikan. Variasi menu perlu ditingkatkan agar lebih menarik bagi siswa dan tetap memenuhi standar gizi yang telah ditetapkan. Selain itu, sistem distribusi perlu diperkuat sehingga makanan dapat diterima tepat waktu dan dalam kondisi yang baik.

Pengawasan terhadap kualitas makanan juga menjadi aspek penting yang harus diperhatikan. Monitoring yang dilakukan secara berkala oleh instansi terkait, pihak sekolah, dan penyedia makanan akan membantu memastikan bahwa makanan yang diberikan memenuhi standar keamanan pangan dan kandungan gizi.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa Program Makanan Bergizi Gratis di Kecamatan Pasie Raja telah memberikan manfaat nyata bagi peserta didik. Namun, peningkatan kualitas pelaksanaan, penguatan koordinasi antarinstansi, perbaikan mekanisme distribusi, serta evaluasi berkala diperlukan agar tujuan program dapat tercapai secara optimal dan berkelanjutan.

Karakteristik Informan

Informan dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan Program Makanan Bergizi Gratis (MBG) di Kecamatan Pasie Raja, Kabupaten Aceh Selatan. Informan terdiri atas pihak-pihak yang berperan sebagai pelaksana, pengawas, dan penerima manfaat program sehingga mampu memberikan informasi yang komprehensif mengenai implementasi program. Secara rinci, karakteristik informan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Informan.

No.	Informan	Jumlah	Karakteristik
1	Kepala Dinas/Perwakilan Dinas Pendidikan Kabupaten Aceh Selatan	1 orang	Memiliki kewenangan dalam koordinasi dan pelaksanaan Program MBG di tingkat kabupaten.
2	Perwakilan Dinas Kesehatan/Puskesmas Pasie Raja	1 orang	Bertanggung jawab terhadap aspek gizi, keamanan pangan, dan pemantauan kesehatan peserta didik.
3	Kepala Sekolah	3 orang	Memimpin sekolah penerima Program MBG dan bertanggung jawab atas pelaksanaan program di sekolah.
4	Guru/Penanggujawab Program	3 orang	Mengawasi distribusi makanan serta memantau pelaksanaan program di sekolah.
5	Penyedia/Pengelola Makanan Bergizi	2 orang	Bertanggung jawab dalam penyediaan, pengolahan, dan pendistribusian makanan kepada sekolah.
6	Orang Tua/Wali Murid	5 orang	Mewakili keluarga penerima manfaat dan memberikan informasi mengenai dampak program terhadap anak.
7	Peserta Didik	10 orang	Penerima langsung Program MBG yang memberikan informasi mengenai kualitas makanan dan manfaat program.

*Total Informan: 25 orang

Informan dipilih dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan Program Makanan Bergizi Gratis. Kepala sekolah dan guru dipilih karena memahami mekanisme implementasi program di tingkat sekolah. Perwakilan dinas terkait memberikan informasi mengenai kebijakan dan pengawasan program. Penyedia makanan memberikan informasi mengenai proses penyediaan dan distribusi makanan, sedangkan orang tua dan peserta didik dipilih untuk memperoleh gambaran mengenai manfaat, tingkat kepuasan, serta

kendala yang dirasakan selama pelaksanaan program. Dengan karakteristik informan yang beragam, penelitian ini diharapkan mampu memperoleh data yang mendalam, valid, dan komprehensif mengenai pelaksanaan Program Makanan Bergizi Gratis di Kecamatan Pasie Raja, Kabupaten Aceh Selatan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai evaluasi Program Makanan Bergizi Gratis (MBG) di Kecamatan Pasie Raja, Kabupaten Aceh Selatan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program secara umum telah berjalan dengan cukup baik dan memberikan manfaat positif bagi peserta didik. Program ini mampu meningkatkan akses siswa terhadap makanan bergizi selama berada di sekolah, mendukung konsentrasi dan semangat belajar, serta membantu mengurangi beban pengeluaran keluarga dalam memenuhi kebutuhan konsumsi anak.

Dari aspek implementasi, koordinasi antara pemerintah, sekolah, penyedia makanan, dan pihak terkait telah terlaksana dengan baik sehingga program dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala, seperti keterlambatan distribusi makanan pada kondisi tertentu, variasi menu yang masih terbatas, serta belum optimalnya sistem pengawasan terhadap kualitas dan keamanan pangan.

Secara keseluruhan, Program Makanan Bergizi Gratis di Kecamatan Pasie Raja telah menunjukkan efektivitas dalam mendukung pemenuhan gizi peserta didik. Meskipun demikian, peningkatan kualitas pelaksanaan, penguatan koordinasi antarinstansi, dan evaluasi secara berkelanjutan masih diperlukan agar manfaat program dapat dirasakan secara lebih optimal dan berkelanjutan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: Pemerintah daerah dan instansi pelaksana perlu meningkatkan sistem koordinasi dan pengawasan agar distribusi makanan berlangsung tepat waktu serta sesuai dengan standar mutu dan keamanan pangan. Penyedia makanan diharapkan dapat menyusun menu yang lebih bervariasi dengan tetap mengacu pada standar gizi seimbang sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan kebutuhan nutrisi mereka tetap terpenuhi. Sekolah perlu memperkuat perannya dalam melakukan pengawasan terhadap proses pendistribusian makanan, sekaligus memberikan edukasi kepada peserta didik mengenai pentingnya mengonsumsi makanan bergizi dan menerapkan pola hidup sehat. Monitoring dan evaluasi program perlu dilakukan secara berkala dengan melibatkan pemerintah daerah, sekolah, tenaga kesehatan, penyedia makanan,

serta masyarakat. Hasil evaluasi tersebut dapat menjadi dasar dalam memperbaiki pelaksanaan program di masa mendatang. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji dampak jangka panjang Program Makanan Bergizi Gratis terhadap status gizi, prestasi belajar, kehadiran siswa, serta kesehatan peserta didik dengan menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran (*mixed methods*) sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas program.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, L. (2020). *Dasar-dasar kebijakan publik* (Edisi revisi). Alfabeta.
- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2018). *Evaluasi program pendidikan: Pedoman teoretis praktis bagi mahasiswa dan praktisi pendidikan* (Edisi ke-3). Bumi Aksara.
- Badan Gizi Nasional. (2024). *Pedoman pelaksanaan program makan bergizi gratis*. Badan Gizi Nasional.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Selatan. (2024). *Kabupaten Aceh Selatan dalam angka 2024*. BPS Kabupaten Aceh Selatan.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Dunn, W. N. (2018). *Public policy analysis: An integrated approach* (6th ed.). Routledge.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 tentang standar antropometri anak*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Pedoman gizi seimbang*. Direktorat Gizi Masyarakat, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods* (4th ed.). SAGE Publications.
- Stufflebeam, D. L., & Coryn, C. L. S. (2014). *Evaluation theory, models, and applications* (2nd ed.). Jossey-Bass.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D* (Edisi ke-2). Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012 tentang pangan. (2012).
- World Health Organization. (2021). *Guideline on school health services*. World Health Organization.